

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah berusia di atas 60 tahun yang tidak mampu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berada dalam tahap perkembangan proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan organisme untuk beradaptasi (Ratnawati,2017). Pada lanjut usia terjadi berbagai macam perubahan fungsi yaitu perubahan fisik, perubahan kognitif, perubahan mental, perubahan spiritual dan perubahan psikososial (Kholifah & Widagdo, 2016). Salah satu perubahan lansia yaitu perubahan fisik terjadi pada sistem persarafan dimana reaksi melambat, koneksi antar saraf berkurang, otak mengalami penurunan sekitar 10-20%, saraf sensorik menurun, respons visual dan pendengaran menurun, mengecilnya saraf penciuman dan perasa, lebih sensitif terhadap suhu, ketahanan tubuh terhadap dingin rendah, dan kurang sensitif terhadap sentuhan (Kholifah & Widagdo, 2016). Banyak masalah kesehatan yang biasa dialami oleh lansia, salah satunya yaitu saraf kejepit. Saraf kejepit atau bisa disebut *hernia nucleus pulposus* adalah penonjolan yang terjadi pada diskus intervertebralis yang menekan ke ligament posterior longitudinal dan dapat menyempit ke dalam kanalis vertebralis (Anggriani; Maryaningsih; Vera; Sulaiman, 2019). Penyebab *hernia nucleus pulposus* terjadi karena perubahan degeneratif yang mengurangi kelenturan dan menipiskan *nucleus pulposus*, yang merupakan karakteristik penuaan.

Data di Poliklinik Saraf RSUD Abdul Manap menunjukkan bahwa *hernia nucleus pulposus* dialami terbanyak pada rentang usia 45 - 59 tahun berjumlah 15 pasien (50 %), lalu usia ≥ 60 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan usia 19 - 44 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) (Desyauri et al., 2021). Dapat disimpulkan berdasarkan data di Poliklinik Saraf RSUD Abdul Manap yang banyak mengalami *hernia nucleus pulposus* pada rentang usia 45 - 59 tahun berjumlah 15 pasien (50 %). Pada studi populasi di daerah pantai utara Pulau Jawa Indonesia nyeri punggung bawah dengan insidensi sebesar 18,2 % pada pria dan 13,6 % pada wanita. Dan di rumah

sakit di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang insidensinya sekitar 5,4 – 5,8% terbanyak pada usia 45 – 65 tahun (Suryo, Sasmoyohati, 2017) *Hernia nucleus pulposus* memberikan dampak jika tidak segera ditangani. Dampaknya akan menyebabkan penumpukan cairan. Edema dapat menyebabkan kerusakan saraf permanen dan dapat menyebabkan rasa nyeri yang hebat (Tantangan et al., 2021). Selain itu nyeri hebat pada *hernia nucleus pulposus* berdampak pada gerak lansia dalam kehidupan sehari-hari. Pasien mengalami rasa sakit pada bagian belakang betis atau telapak kaki serta kedua kaki pun terasa lemah. Dan berefek mengganggu keseimbangan tubuh pada pasien (Anggriani; Maryaningsih; Vera; Sulaiman, 2019).

Hernia nucleus pulposus dapat dicegah dengan cara menjaga berat badan, berolahraga sedikit demi sedikit tetapi rutin, jika aktivitas yang dilakukan adalah duduk dalam waktu lama maka posisikan duduk dengan benar dan menjaga pola makan yang sehat (Herliana et al., 2017). Perawat memiliki peran sebagai *direct care* yaitu memberi asuhan keperawatan yang profesional kepada individu keluarga karena terbatasnya pengetahuan serta kurangnya kemampuan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri (Nadirawati, 2018). Tidak hanya perawat yang memiliki peran penting untuk masalah *hernia nucleus pulposus* tetapi keluarga memiliki peran yaitu memberikan perawatan kesehatan keluarga dalam pemeliharaan kesehatan setiap anggota keluarga (Baroroh, 2012).

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk mengelola dan membahas mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Bapak J Khususnya Ibu S Dengan *Hernia Nucleus Pulposus* Di RT 04 RW 03 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur”.

I.2 Rumusan Masalah

Hernia nucleus pulposus atau biasa disebut saraf kejepit adalah terjadinya pengeluaran isi nucleus dari dalam discus intervertebralis ke dalam cincin anulus sehingga menekan ke arah kanalis spinalis yang mengakibatkan nyeri. *Hernia nucleus pulposus* terjadi karena trauma minor pada pasien tua dengan degenerasi, trauma berat atau terjatuh, mengangkat atau menarik benda berat dengan posisi yang salah dan posisi duduk atau berdiri dengan waktu yang terlalu lama

mengakibatkan tulang bungkuk terasa nyeri atau kurang nyaman. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah *Hernia Nucleus Pulposus*?”.

I.3 Tujuan Penulisan

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan keluarga pada Ibu S dengan *hernia nucleus pulposus* di RT 04 RW 03 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.
- b. Melakukan analisa data dan skoring guna untuk menentukan diagnosa keperawatan Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.
- c. Menegakkan diagnosa keperawatan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*
- d. Melakukan rencana keperawatan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.
- e. Melakukan pelaksanaan keperawatan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.
- f. Mengevaluasi tingkat keberhasilan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.
- g. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang telah diberikan pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.

I.4 Manfaat Penulisan

I.4.1. Bagi Klien

Klien diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *hernia nucleus pulposus*, mempraktikkan perawatan mengenai *hernia nucleus pulposus* untuk mencegah nyeri pada *hernia nucleus pulposus*, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup pasien dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dari penyakit yang diderita.

I.4.2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan informasi bagi keluarga dalam melakukan perawatan *hernia nucleus pulposus*. Serta dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat klien dan memelihara kesehatan anggota keluarga khususnya dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.

I.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga khususnya keluarga dengan masalah *hernia nucleus pulposus* di wilayah RT 04 RW 03 Gedong yaitu pada keluarga Bapak J khususnya Ibu S.

I.4.4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini menjadi sumbang saran dalam pengembangan kurikulum mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan masalah *hernia nucleus pulposus* serta memberikan pengalaman bagi penelitian tentang memberikan asuhan keperawatan dengan masalah *hernia nucleus pulposus*.